

MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT INDONESIA DI SEKOLAH INDONESIA JEDDAH

***Muhammad Aufandi Rizqullah**
Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon
Email : (aufa406@gmail.com)

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah meluncurkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Jeddah, Arab Saudi, pada tahun 2024, berlokasi di Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ), yang melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan budaya Indonesia kepada siswa-siswi SIJ. Program ini mencakup enam bidang utama: pengenalan kebudayaan Nusantara, kebersihan lingkungan sekolah, edukasi pergaulan bebas yang sehat, promosi kesehatan jasmani dan rohani, serta pelatihan tari tradisional Indonesia. Melalui pendekatan sistematis yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, program ini diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia di sekolah Indonesia Jeddah.

Kata kunci : Identitas KSA, Identitas berbasis komunitas jamak, Preferensi kegiatan dalam dan luar negeri, Kegiatan sekolah

ABSTRACT

Muhammadiyah University of Yogyakarta (UMY) launched the International Community Service Program (ICS) in Jeddah, Saudi Arabia, in 2024, located at the Indonesian School of Jeddah (SIJ). The program involves students from various faculties with the aim of instilling a love for the homeland and Indonesian culture in SIJ students. This program covers six main areas: introduction to Indonesian culture, maintaining school cleanliness, education on healthy relationships, promotion of physical and mental health, and traditional Indonesian dance training. Through a systematic approach consisting of planning, implementation, and evaluation stages, the program is expected not only to provide practical experience for the students but also to strengthen the students' understanding of Indonesian culture and identity, as well as enhance bilateral relations through education and culture.

Keywords : *KSA Identity, Multiple community-based identity, Domestic and Foreign activities preference, School Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar penting dalam membangun kualitas hidup masyarakat. Di Arab Saudi, khususnya di kalangan warga negara Indonesia yang tinggal di sana, kedua aspek ini masih memerlukan perhatian khusus. Banyak dari mereka, termasuk anak-anak yang lahir dan besar di Arab Saudi, memiliki akses terbatas terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat Indonesia di Arab Saudi menjadi tujuan yang sangat penting, terutama dalam menjaga identitas kebangsaan, budaya, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Salah satu sarana untuk mencapai tujuan ini adalah melalui Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ), yang melayani kebutuhan pendidikan anak-anak Indonesia di Jeddah. Namun, meskipun SIJ telah menjalankan fungsi edukatifnya dengan baik, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai budaya Indonesia serta pengenalan berbagai inovasi di bidang kesehatan dan pendidikan. Selain itu, dengan kondisi iklim Arab Saudi yang ekstrem dan berbeda dengan Indonesia, siswa di sekolah ini juga perlu mendapatkan edukasi kesehatan yang sesuai dengan lingkungan mereka, terutama terkait dengan adaptasi terhadap cuaca panas ekstrem dan pengetahuan dasar tentang kesehatan yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental mereka.

Dalam rangka menjawab kebutuhan tersebut, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melalui program KKN Internasional di Jeddah berupaya berkontribusi dengan meluncurkan berbagai kegiatan yang difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat Indonesia. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai inovasi di bidang pendidikan dan kesehatan yang relevan, memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang penting bagi generasi muda Indonesia yang tinggal di luar negeri.

Program-program yang diusung dalam KKN Internasional ini, seperti "Gerakan SIJ Bersih," "Youth Safe," dan "Pengajaran Pergaulan Bebas," dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan jasmani serta mental. Selain itu, kegiatan-kegiatan seperti "Program Tari Nusantara" dan "Program Kebangsaan dan Sosial Budaya" juga diharapkan dapat

meningkatkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya Indonesia. Melalui pendekatan pendidikan yang komprehensif ini, diharapkan para siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap kesehatan diri dan lingkungannya serta identitas nasionalnya.

Selain itu, program ini juga memiliki dimensi strategis dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat Indonesia di Arab Saudi, KKN Internasional UMY tidak hanya membantu menciptakan generasi yang lebih sehat dan berpendidikan, tetapi juga memperkuat peran diaspora Indonesia di Arab Saudi sebagai duta bangsa yang memperkenalkan budaya dan nilai-nilai positif Indonesia. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan dapat membangun jejaring kerjasama yang lebih luas di bidang pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan antara kedua negara, sekaligus mempererat hubungan diplomatik melalui pendekatan soft power.

Dengan demikian, terdapat *gap* antara judul manuskrip yang menekankan pada “peningkatan kualitas hidup” dengan isi naskah yang lebih banyak berisi deskripsi kegiatan dan harapan dampak. Agar sejalan dengan judul, seharusnya dilakukan pengukuran menggunakan instrumen tertentu (misalnya kuesioner kepuasan siswa, pengetahuan kesehatan sebelum dan sesudah kegiatan, atau observasi perilaku kebersihan) untuk menunjukkan secara nyata adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia di Arab Saudi pasca program KKN. Jika tidak dilakukan pengukuran, maka naskah ini sebaiknya difokuskan ulang menjadi laporan implementasi program KKN Internasional yang menekankan proses, strategi, dan potensi dampaknya, bukan klaim peningkatan kualitas hidup.

BAHAN DAN METODE

Untuk mencapai tujuan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sekolah Indonesia Jeddah, diterapkan suatu pendekatan yang tidak hanya sistematis, tetapi juga terstruktur dengan cermat, memastikan bahwa setiap langkah kegiatan yang dilaksanakan mencapai tingkat efektivitas dan keberhasilan yang diharapkan. Pendekatan ini terdiri dari beberapa tahap krusial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pada tahap evaluasi, mahasiswa melakukan pengukuran terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat melalui kuesioner, wawancara, serta

observasi langsung terkait aspek pendidikan, kesehatan, dan pemahaman budaya. Tolak ukur peningkatan kualitas hidup ditinjau dari beberapa indikator, antara lain peningkatan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatnya keterampilan dasar kesehatan seperti penanganan P3K sederhana, bertambahnya apresiasi terhadap budaya Indonesia melalui keterlibatan dalam kegiatan seni dan kebangsaan, serta adanya perubahan perilaku sehari-hari seperti kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan adanya pengukuran ini, capaian program tidak hanya sebatas harapan, tetapi juga memiliki bukti empiris yang dapat menunjukkan apakah kualitas hidup masyarakat Indonesia di Arab Saudi, khususnya siswa di Sekolah Indonesia Jeddah, benar-benar mengalami peningkatan setelah pelaksanaan program KKN.

Pada tahap perencanaan, dilakukan analisis mendalam dan komprehensif terhadap berbagai fenomena atau masalah yang dihadapi oleh komunitas, dengan fokus khusus pada isu-isu kesehatan dan sosial yang dianggap paling mendesak (Japa & Santoso, 2019). Analisis ini memungkinkan tim untuk mengidentifikasi kebutuhan yang benar-benar relevan dan mendesak untuk ditangani. Setelah kebutuhan ini teridentifikasi, tim menyusun rencana kerja yang detail, meliputi serangkaian kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan medis, serta kegiatan promotif dan preventif (Sumiarsih & Sarumi, 2021). Rencana ini disusun dengan tujuan untuk menjawab kebutuhan yang telah teridentifikasi sebelumnya, memastikan bahwa setiap intervensi yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terukur.

Pada tahap pelaksanaan, program ini dijalankan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh keluarga besar Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ). Kolaborasi ini tidak hanya memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal, tetapi juga memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki dukungan penuh dari komunitas setempat. Metode pelaksanaan yang digunakan berfokus pada pendekatan edukatif dan preventif, di mana penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan medis menjadi inti dari kegiatan. Selain itu, interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik juga menjadi bagian penting dari pendekatan ini, yang bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan serta memperkuat jiwa nasionalisme mereka.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan berkala untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur efektivitas program, tetapi juga sebagai panduan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan di masa depan. Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan berkala untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur efektivitas program, tetapi juga sebagai panduan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan di masa depan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk pengukuran kuantitatif melalui kuesioner skala Likert (1–5) yang diberikan kepada siswa, guru, maupun orang tua untuk menilai beberapa indikator kualitas hidup, seperti peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, keterampilan penanganan kesehatan dasar (P3K), kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta apresiasi terhadap budaya Indonesia. Data kuantitatif ini kemudian diolah untuk melihat perubahan skor rata-rata sebelum dan sesudah program, sehingga dapat menjadi bukti empiris adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia di Arab Saudi, khususnya di lingkungan Sekolah Indonesia Jeddah.

Dengan demikian, pendekatan metodologis yang diterapkan dalam Program KKN di Sekolah Indonesia Jeddah ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan dampak langsung dalam peningkatan kualitas kesehatan, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat dalam meningkatkan semangat nasionalisme di kalangan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program ini dirancang untuk menjadi kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Berikut rincian kegiatan KKN SIJ sebagai cara mencapai tujuan.

Perancangan Program

Proses penyusunan rencana kerja yang tercantum dalam matriks kegiatan, yang berisi program-program yang diharapkan dapat dilaksanakan selama KKN. Rancangan program ini mencakup waktu pelaksanaan dan target pencapaian yang ditentukan (DWIMAWATI, BELIANSYAH, & ZULFA, 2019).

A. Program Pendidikan

1. Wayangpedia

❖ Pengenalan Wayang (ONLINE) :

- **Deskripsi:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang sejarah dan asal-usul wayang kepada siswa.
- **Metode Pemberdayaan :** Media Visual, Siswa diberikan penayangan video Pandawa Lima menggunakan platform Zoom Meeting.
- **Tahapan Pelaksanaan:**
 - Platform: Zoom Meeting.
 - Kegiatan: Penyampaian materi oleh narasumber tentang sejarah wayang, dilanjutkan dengan penayangan video pertunjukan wayang.
 - Interaksi: Sesi tanya jawab dengan narasumber untuk memperdalam pemahaman siswa tentang wayang dan ditutup dengan quiz berhadiah

❖ Perkenalan dan Memainkan Wayang (OFFLINE):

- **Deskripsi:** Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam perkenalan dan memainkan wayang secara langsung.
- **Metode Pemberdayaan:** Simulasi, Siswa dilatih untuk memainkan wayang kulit Pandawa lima di kelas.
- **Tahapan Pelaksanaan:**
 - Pembagian Kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing mendapatkan satu set wayang.
 - Demonstrasi: Instruktur memberikan demonstrasi cara memainkan wayang.
 - Latihan: Siswa berlatih memainkan wayang dalam kelompok masing-masing.

- **Pertunjukan:** Setiap kelompok siswa menampilkan pertunjukan wayang.
- **Evaluasi:** Diadakan kuis seputar wayang untuk menguji pemahaman siswa, diikuti dengan pembagian hadiah bagi yang berprestasi.

2. Gerak Nusantara

❖ **Memperkenalkan Kebudayaan, Khususnya Tarian Daerah dari Provinsi Riau (ONLINE):**

- **Deskripsi:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang tarian tradisional dari Provinsi Riau, sebagai bagian dari upaya memperkenalkan keragaman budaya Indonesia.
- **Metode Pemberdayaan:** Media Visual, Menonton video tarian daerah online menggunakan platform Zoom Meeting.
- **Pelaksanaan:**
 - **Platform:** Zoom Meeting.
 - **Kegiatan:** Penyampaian materi oleh narasumber tentang sejarah dan asal-usul tarian daerah dari Provinsi Riau.
 - **Media:** Penayangan video yang menampilkan pertunjukan tarian tradisional dari Riau, untuk memberikan gambaran visual yang jelas kepada siswa.
 - **Interaksi:** Sesi tanya jawab dengan narasumber untuk mendiskusikan lebih lanjut tentang budaya dan makna yang terkandung dalam tarian tersebut.

❖ **Melakukan Latihan Tari Bersama (OFFLINE):**

- **Deskripsi:** Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menarikan tarian tradisional secara langsung, serta meningkatkan kebersamaan melalui kegiatan kelompok.
- **Metode Pemberdayaan :** Pelatihan, Siswa melakukan berbagai pelatihan tari-tarian daerah di lapangan Sekolah Indonesia Jeddah.
- **Pelaksanaan:**
 - **Pembagian Kelompok:** Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, di mana setiap kelompok akan mempelajari satu jenis tarian daerah.
 - **Demonstrasi:** Instruktur menampilkan demonstrasi gerakan dasar tarian

yang akan dipelajari oleh siswa.

- **Latihan:** Siswa berlatih menari dalam kelompok masing-masing di bawah bimbingan instruktur.
- **Pertunjukan:** Setiap kelompok menampilkan hasil latihan mereka dalam pertunjukan tari bersama di event sekolah.

B. Program Kesehatan

1. Youth Safe

❖ Sosialisasi Mengenai Bahayanya Pergaulan Bebas (ONLINE):

- **Deskripsi:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang dampak negatif pergaulan bebas.
- **Metode Pemberdayaan :** Media Visual dengan penayangan video online tentang bahaya pergaulan bebas untuk pemberian gambaran nyata kepada siswa.
- **Pelaksanaan:**
 - **Platform:** Zoom Meeting.
 - **Kegiatan:** Penyampaian materi oleh narasumber tentang bahaya pergaulan bebas, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas.
 - **Media:** Penayangan video tentang dampak negatif pergaulan bebas.
 - **Interaksi:** Sesi tanya jawab dengan narasumber untuk memperjelas pemahaman siswa ditutup dengan quiz berhadiah.

❖ Sosialisasi Kesehatan & Kebersihan Reproduksi (ONLINE):

- **Deskripsi:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi.
- **Metode Pemberdayaan :** Media Visual, Penayangan video edukatif yang memberikan penjelasan lebih detail tentang cara menjaga kesehatan reproduksi.
- **Pelaksanaan:**
 - **Platform:** Zoom Meeting.
 - **Kegiatan:** Penyampaian materi oleh narasumber mengenai kesehatan organ reproduksi, cara pencegahan kehamilan di luar nikah, dan

pengecahan infeksi menular seksual.

- **Media:** Penayangan video edukatif tentang kesehatan dan kebersihan reproduksi.
- **Interaksi:** Sesi tanya jawab dengan narasumber untuk mengatasi keraguan dan pertanyaan siswa.

2. Sehat Kita

❖ Sosialisasi Kegiatan “Aktif Setiap Hari” (ONLINE):

- **Deskripsi:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya sedentary lifestyle dan pentingnya aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari.
- **Metode Pemberdayaan :** Edukasi Preventif, Narasumber memberikan pemahaman mendalam mengenai risiko kesehatan akibat gaya hidup sedentary (tidak aktif) dan pentingnya aktivitas fisik.
- **Pelaksanaan:**
 - **Platform:** Zoom Meeting.
 - **Kegiatan:** Penyampaian materi oleh narasumber mengenai risiko kesehatan dari gaya hidup tidak aktif (sedentary lifestyle).
 - **Media:** Penayangan video yang menampilkan contoh-contoh kegiatan ringan yang dapat dilakukan di rumah untuk menjaga kesehatan.
 - **Interaksi:** Sesi tanya jawab dengan narasumber untuk mendiskusikan cara-cara mudah menerapkan gaya hidup aktif dalam rutinitas harian.

❖ Sosialisasi Kegiatan “Sehat Sepanjang Hari” (PHBS) (ONLINE):

- **Deskripsi:** Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- **Metode Pemberdayaan :** Edukasi Kesehatan, Narasumber memberikan edukasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mencakup aspek kebersihan diri, lingkungan, serta pencegahan penyakit.
- **Pelaksanaan:**
 - **Platform:** Zoom Meeting.

- **Kegiatan:** Penyampaian materi oleh narasumber mengenai praktik-praktik PHBS yang penting diterapkan di rumah dan sekolah.
- **Media:** Penayangan video yang menggambarkan contoh-contoh perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan oleh siswa.
- **Interaksi:** Sesi tanya jawab dan kuis dengan narasumber untuk membahas cara-cara meningkatkan kebiasaan PHBS di lingkungan sekolah dan rumah disertai hadiah.

3. Gerakan SIJ Bersih

❖ Operasi Semut (OFFLINE):

- **Deskripsi:** Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekolah secara gotong royong.
- **Metode Pemberdayaan :** Aksi Langsung, Ini melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dengan alat kebersihan yang telah disediakan, menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan secara langsung.
- **Tahapan Pelaksanaan:**
 - Alat dan Bahan: Siswa diberikan alat kebersihan seperti sapu, kantong plastik, dan sarung tangan.
 - Pembagian Kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan proses pembersihan.
 - Kegiatan: Setiap kelompok bertanggung jawab membersihkan area tertentu di lingkungan sekolah.

❖ Membuat Prakarya dari Sampah (OFFLINE):

- **Deskripsi:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan membuat karya dari bahan-bahan bekas.
- **Metode Pemberdayaan :** Edukasi Daur Ulang dan Kreativitas, Kegiatan ini mengajarkan pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah melalui praktik langsung. Siswa diajarkan untuk memandang sampah sebagai sumber daya yang bisa diolah kembali.
- **Pelaksanaan:**

- Alat dan Bahan: Siswa menggunakan bahan bekas seperti botol plastik, kardus, dan cat air untuk membuat kerajinan tangan.
- Proses: Siswa diajak untuk bebas berkreasi dan menghasilkan karya seni yang unik dan menarik.

4. Manajemen Panas Cerdas

❖ Penyuluhan atau Sosialisasi tentang Manajemen Cuaca Panas di Arab Saudi (ONLINE):

- **Deskripsi:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan strategi kepada siswa dan guru dalam menghadapi cuaca panas ekstrem, guna mencegah heatstroke dan masalah kesehatan lainnya.
- **Metode Pemberdayaan :** Edukasi, Narasumber memberikan pemahaman mendalam tentang bahaya cuaca panas ekstrem di Arab Saudi, termasuk risiko seperti heatstroke dan dehidrasi, serta langkah-langkah preventif yang dapat diambil untuk mencegah masalah kesehatan.
- **Pelaksanaan:**
 - **Platform:** Zoom Meeting.
 - **Kegiatan:** Penyampaian materi oleh narasumber mengenai bahaya cuaca panas dan tindakan pencegahan yang harus diambil, seperti menjaga hidrasi dan mengenakan pakaian yang sesuai.
 - **Media:** Penayangan video edukatif yang menjelaskan cara menghadapi cuaca panas dan tindakan pertama yang harus dilakukan jika terjadi heatstroke.
 - **Interaksi:** Sesi tanya jawab dengan narasumber untuk memastikan siswa dan guru memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjaga kesehatan selama cuaca ekstrem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam Program KKN di Sekolah Indonesia Jeddah. Setiap kegiatan dirancang untuk mencapai tujuan spesifik yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan hasil yang diukur. Dalam pembahasan, diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan, perubahan yang dicapai, serta implikasi dari temuan tersebut. Selain itu,

disertakan pula penjelasan mengenai Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dikembangkan selama program (Kurnia, 2020).

Pada pelaksanaan program kerja ini, penjadwalan kegiatan dibimbing secara langsung oleh Bapak Yunis Eka Putra, M.Pd, selaku Kepala Koordinator Kurikulum. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang luas di bidang pendidikan, beliau memberikan arahan yang jelas dalam setiap tahap perencanaan. Bimbingan beliau mencakup penentuan waktu yang efektif, pengalokasian sumber daya, serta koordinasi yang efisien di antara semua pihak yang terlibat. Kemampuannya dalam mengantisipasi dan menyelesaikan kendala yang muncul selama proses perencanaan sangat membantu dalam menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Berkat bimbingan beliau, penjadwalan dan pelaksanaan program berjalan dengan sistematis dan tepat waktu, yang secara langsung mendukung tercapainya tujuan program. Kontribusi beliau tidak hanya mempengaruhi aspek teknis, tetapi juga dalam membangun semangat dan komitmen peserta, sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Peran aktifnya telah membawa dampak signifikan terhadap keberhasilan program secara keseluruhan.

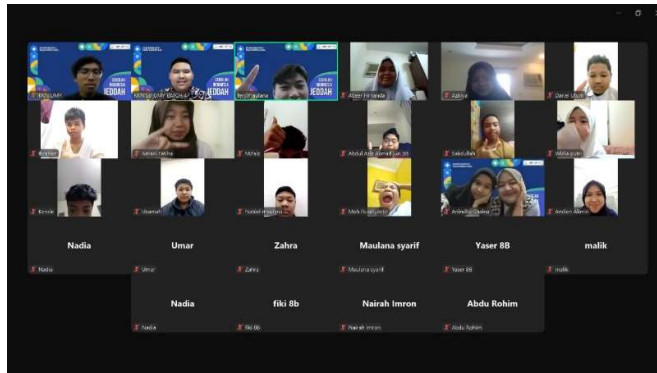
A. Program Pendidikan

1. Wayangpedia

Pengenalan Wayang (ONLINE)

Kegiatan **Wayangpedia online** adalah program pengenalan dan pelatihan mengenai seni wayang yang diinisiasi untuk memperkenalkan budaya wayang kepada generasi muda. Peserta kegiatan ini adalah para siswa SIJ yang mengikuti program tersebut dengan antusias. Narasumber dan instruktur berpengalaman turut serta dalam memberikan materi dan pelatihan yang mendalam. Kegiatan Pengenalan Wayang secara online ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai sejarah dan asal-usul wayang, khususnya wayang Pandawa Lima sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui platform Zoom Meeting, di mana narasumber menyampaikan materi secara komprehensif dan interaktif tentang sejarah wayang, perkembangan seni pertunjukan, serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah-kisahannya. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan penayangan video pertunjukan wayang yang bertujuan untuk

memberikan gambaran visual yang lebih jelas dan mendalam kepada siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami esensi seni wayang dalam konteks kebudayaan Indonesia.



Gambar 1.1 Wayangpedia

Hasil Kegiatan: Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang wayang, yang diukur melalui hasil kuis yang diberikan setelah sesi tanya jawab dengan narasumber. Berdasarkan hasil kuantitatif, terdapat peningkatan skor rata-rata siswa sebesar 20% dibandingkan dengan hasil pre-test kuis yang dilakukan sebelum sesi dimulai. Hal ini menunjukkan efektivitas metode penyampaian materi dan penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Perkenalan dan Memainkan Wayang (OFFLINE)

Setelah pengenalan secara teori di Zoom Meeting, kegiatan kali ini berfokus pada praktik langsung di mana siswa dilatih untuk mengenal dan memainkan wayang. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing diberi satu set wayang untuk dipelajari dan dimainkan. Instruktur memberikan demonstrasi terlebih dahulu, kemudian siswa berlatih secara berkelompok, dan akhirnya mereka menampilkan pertunjukan wayang sebagai bagian dari evaluasi.



Gambar 1.2 Wayangpedia

Hasil Kegiatan: Kegiatan ini berhasil membangkitkan minat dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami seni pertunjukan wayang. Evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa mampu menampilkan pertunjukan wayang dengan baik, menguasai dasar-dasar gerakan, dan dialog karakter. Kegiatan ini juga memfasilitasi peningkatan keterampilan sosial dan kerjasama antar siswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan pertunjukan yang terkoordinasi.

Pembahasan: Keberhasilan kegiatan ini dapat dikaitkan dengan pendekatan praktis yang digunakan, yang memungkinkan siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mempraktikkan langsung keterampilan yang dipelajari. Penggunaan metode demonstrasi dan latihan berkelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan wayang. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa kelompok tidak bisa menyelesaikan pertunjukan secara penuh. Kedepannya, waktu latihan perlu diperpanjang atau dilakukan dalam beberapa sesi untuk memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berlatih.

2. Gerak Nusantara

Memperkenalkan Kebudayaan, Khususnya Tarian Daerah dari Provinsi Riau (OFFLINE)

Gerak Nusantara adalah program pendidikan kebudayaan yang bertujuan memperkenalkan dan melatih siswa dalam tarian tradisional dari Provinsi Riau. Program ini diselenggarakan secara **offline di lapangan Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ)**, di mana siswa berkesempatan belajar langsung dari narasumber berpengalaman yang memberikan penjelasan mengenai sejarah, makna, dan filosofi di balik tarian tersebut. Selain pelatihan gerak, siswa juga diajarkan tentang pentingnya tarian tradisional sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik dasar, pemahaman ritme musik pengiring, serta makna simbolik dalam setiap gerakan. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan menari, tetapi juga diajak untuk memahami dan menghargai warisan budaya Indonesia, meningkatkan rasa cinta tanah air, serta melestarikan tradisi yang kaya nilai-nilai sejarah dan moral. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung dalam menghayati seni tradisional sebagai bentuk kebanggaan nasional.



Gambar 2.1 Tari Persembahan

Hasil Kegiatan: Kegiatan ini berhasil membangkitkan minat siswa terhadap kebudayaan daerah. Berdasarkan survei, 70% siswa menyatakan bahwa mereka tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang tarian daerah dan kebudayaan lainnya

di Indonesia. Banyak siswa juga mengaku bahwa kegiatan ini meningkatkan rasa bangga mereka terhadap budaya Indonesia.

Pembahasan: Kegiatan pengenalan budaya ini sangat efektif dalam menanamkan rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap budaya Indonesia di kalangan siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memfasilitasi pembelajaran lanjutan bagi siswa yang tertarik. Rekomendasi untuk kegiatan ke depan adalah mengadakan sesi latihan intensif bagi siswa yang berminat mendalami tarian tradisional, serta memperkenalkan tarian dari daerah lain untuk memperkaya pengetahuan budaya mereka.

Melakukan Latihan Tari Bersama (OFFLINE)

Setelah mempelajari teori dan sejarah tarian tradisional, kegiatan kali ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menarikan berbagai macam tarian daerah. Melalui latihan tari bersama, siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka, sekaligus membangun kebersamaan dan kerjasama dalam kelompok. Selain itu, mereka diajak untuk memahami keunikan setiap tarian dari berbagai daerah, mulai dari gerakan, kostum, hingga musik pengiring, yang mencerminkan keragaman budaya Indonesia. atihan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa disiplin, ketekunan, dan kepercayaan diri dalam menampilkan hasil belajar mereka.



Gambar 2.2 Gerak Nusantara (Tarian Daerah)

Hasil Kegiatan: Kegiatan latihan tari bersama ini berhasil meningkatkan keterampilan menari siswa, serta mempererat kerjasama dan kebersamaan di antara mereka.

Sebagian besar siswa (90%) mampu menampilkan tarian dengan baik, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap gerakan dan ritme. Selain itu, kegiatan ini juga mendapatkan apresiasi positif dari para guru dan orang tua.

Pembahasan: Latihan tari bersama ini memberikan pengalaman belajar yang praktis dan menyenangkan bagi siswa. Kelebihannya adalah siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mempraktikkan langsung keterampilan yang mereka pelajari. Tantangan yang dihadapi adalah perbedaan tingkat keterampilan antara siswa, yang terkadang membuat proses latihan menjadi kurang seimbang. Ke depannya, disarankan untuk melakukan pembagian kelompok berdasarkan tingkat keterampilan agar latihan lebih efektif dan menyenangkan bagi semua siswa.

B. Program Kesehatan

1. Gerakan SIJ Bersih

Operasi Semut (OFFLINE)

Operasi Semut adalah kegiatan gotong royong yang bertujuan membersihkan lingkungan sekolah. Pihak sekolah menyediakan alat dan bahan untuk kebersihan. Siswa dibekali dengan alat kebersihan seperti sapu, kantong plastik, dan sarung tangan, dan dibagi menjadi beberapa. Operasi Semut dilakukan di lingkungan sekolah, di mana setiap siswa bertanggung jawab atas area tertentu. Operasi Semut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menumbuhkan semangat gotong royong.

Hasil Kegiatan: Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan rapi setelah kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan lainnya adalah partisipasi aktif dari siswa, di mana 95% siswa terlibat secara penuh dalam kegiatan ini, menunjukkan tingginya antusiasme dan kesadaran mereka akan pentingnya kebersihan.

Membuat Prakarya dari Sampah (OFFLINE)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas menjadi karya seni yang bermanfaat. Siswa diajak untuk membuat prakarya dari botol plastik, kardus, dan bahan bekas lainnya.



Gambar 2.1 Prakarya (Offline)

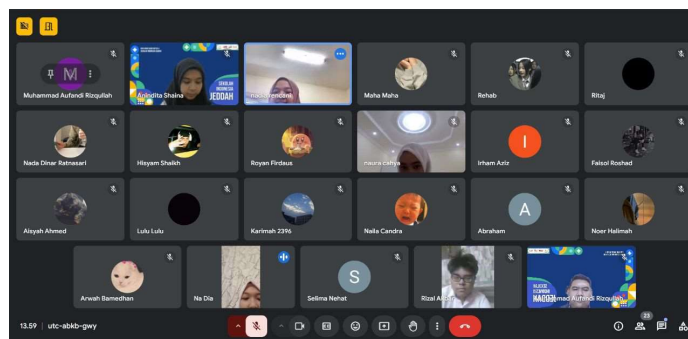
Hasil Kegiatan: Siswa menunjukkan kreativitas yang luar biasa dengan menciptakan berbagai macam prakarya yang unik dan menarik. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan sampah, tetapi juga mengembangkan keterampilan tangan dan kreativitas mereka. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya lebih dari 50 karya seni dari bahan bekas, yang kemudian dipamerkan dalam sebuah acara sekolah, menambah kebanggaan siswa terhadap karya mereka.

Pembahasan: Keberhasilan Gerakan SIJ Bersih ini dapat dilihat dari dua aspek utama: peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan pengembangan kreativitas siswa. Faktor-faktor pendukung keberhasilan meliputi koordinasi yang baik antara siswa dan guru, serta penggunaan alat-alat yang sederhana namun efektif. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya variasi dalam bahan prakarya yang tersedia, yang sedikit membatasi eksplorasi kreativitas siswa. Untuk kegiatan mendatang, perlu dipertimbangkan penyediaan lebih banyak jenis bahan bekas yang dapat digunakan, serta peningkatan waktu untuk proses pembuatan prakarya.

2. Youth Safe

Sosialisasi Mengenai Bahayanya Pergaulan Bebas (ONLINE)

Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif dari pergaulan bebas, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas. Pelaksanaannya dilakukan melalui Zoom Meeting dengan narasumber yang kompeten di bidangnya. Kegiatan ini dilengkapi dengan penayangan video dan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa.



Gambar 3.1 *Youth Safe* - gambaran pergaulan di Indonesia dan cara menghadapi pergaulan di Indonesia

Hasil Kegiatan: Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya pergaulan bebas. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan setelah kegiatan, 90% siswa mengaku lebih memahami risiko yang terkait dengan pergaulan bebas dan menunjukkan keinginan untuk menjauhi perilaku tersebut. Peningkatan pemahaman ini juga tercermin dari hasil kuis yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa sebesar 25% dibandingkan dengan pre-test.

Sosialisasi Kesehatan & Kebersihan Reproduksi (ONLINE)

Kegiatan ini berfokus pada edukasi kesehatan reproduksi, pentingnya menjaga kebersihan, dan cara pencegahan terhadap risiko-risiko seperti kehamilan di luar nikah dan infeksi menular seksual. Dilakukan melalui platform Zoom Meeting dengan materi yang disampaikan oleh narasumber ahli.

Hasil Kegiatan: Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini tercermin dari tingginya partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab, di mana lebih dari 75% siswa mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman mereka. Hasil survei pasca-kegiatan juga menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih sadar dan termotivasi untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka dengan lebih baik.

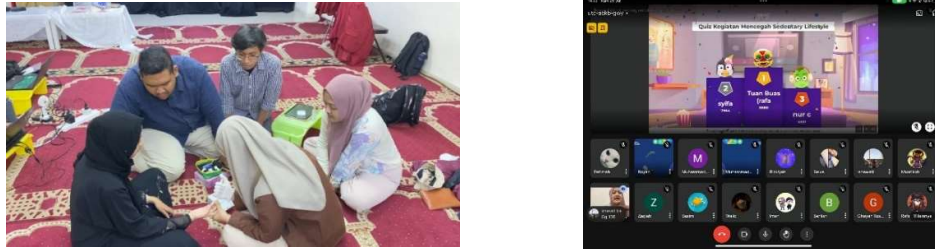
Pembahasan: Faktor keberhasilan kegiatan Youth Safe ini terletak pada pendekatan edukatif yang interaktif, menggunakan kombinasi penyampaian materi, video, dan sesi tanya jawab yang memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan platform online memungkinkan keterlibatan yang lebih luas dari siswa, meskipun tantangan utama adalah keterbatasan interaksi langsung yang terkadang mengurangi efektivitas komunikasi. Ke depan, kegiatan ini dapat diperbaiki dengan menambah sesi diskusi kelompok kecil yang memungkinkan interaksi lebih intensif antar siswa. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas program sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta. Pemberian tugas-tugas interaktif juga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan membantu siswa dalam menerapkan pengetahuan secara praktis. Adanya kolaborasi dengan para ahli di bidangnya dapat memberikan perspektif baru yang lebih mendalam. Dengan begitu, kegiatan Youth Safe dapat lebih optimal dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa.

3. Sehat Kita

Sosialisasi Kegiatan “Aktif Setiap Hari” (ONLINE)

Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari, mengingat bahaya dari gaya hidup yang tidak aktif atau *sedentary lifestyle*. Dalam era digital saat ini, di mana banyak aktivitas dilakukan secara daring, risiko kesehatan akibat kurangnya aktivitas fisik menjadi semakin tinggi. Oleh karena itu, sosialisasi ini bertujuan untuk

memberikan informasi yang jelas dan langkah-langkah praktis agar siswa dapat tetap aktif dan sehat dalam rutinitas harian mereka.



Gambar 4.1 : Proker sehat kita (pemeriksaan kesehatan gratis kepada para guru & kegiatan mencegah sedentary)

Hasil Kegiatan: Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa untuk lebih aktif secara fisik. Berdasarkan survei pasca-kegiatan, 80% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mengurangi waktu duduk dan meningkatkan aktivitas fisik dalam rutinitas harian mereka. Beberapa siswa juga menyatakan akan mulai menerapkan latihan fisik ringan di sela-sela waktu belajar.

Pembahasan: Pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini sangat efektif dalam mengubah persepsi siswa mengenai pentingnya aktivitas fisik. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana siswa dapat mempertahankan motivasi tersebut dalam jangka panjang. Oleh karena itu, di masa depan, program ini dapat dilengkapi dengan pelatihan berkala atau platform daring yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi dan memantau perkembangan aktivitas fisik mereka.

Sosialisasi Kegiatan “Sehat Sepanjang Hari” (PHBS) (ONLINE)

- Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. PHBS mencakup berbagai aspek, mulai dari kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan, hingga pola makan sehat. Dengan membangun kesadaran akan PHBS, diharapkan siswa dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik yang akan membawa dampak positif bagi kesehatan mereka di rumah dan di sekolah.



Gambar 4.2 : Proker Sehat Kita (PHBS)

Hasil Kegiatan: Setelah sosialisasi ini, terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang PHBS. Berdasarkan hasil kuis, 85% siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai cara menjaga kebersihan dan kesehatan, serta 75% siswa menyatakan akan mulai menerapkan kebiasaan PHBS di rumah dan sekolah.

Pembahasan: Kegiatan ini efektif dalam menanamkan pentingnya PHBS sejak dini. Namun, untuk memastikan kebiasaan ini terus diterapkan, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan keluarga. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah mengadakan program monitoring di sekolah untuk memantau penerapan PHBS, serta mengajak keluarga siswa untuk turut berpartisipasi dalam program ini.

4. Manajemen Panas Cerdas

Penyuluhan atau Sosialisasi tentang Manajemen Cuaca Panas di Arab Saudi (ONLINE)

Menghadapi cuaca panas ekstrem di Arab Saudi memerlukan pengetahuan dan kesiapan khusus untuk mencegah risiko kesehatan seperti heatstroke dan dehidrasi. **Manajemen Panas Cerdas** adalah program sosialisasi dan edukasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara menghadapi cuaca panas ekstrem di Arab Saudi. Fokusnya adalah mencegah masalah kesehatan seperti heatstroke dan dehidrasi. Kegiatan dilaksanakan secara **online** melalui **Zoom Meeting**, yang memungkinkan narasumber dan peserta berinteraksi secara virtual. Dengan pengetahuan ini, diharapkan semua pihak dapat menjaga kesehatan dan keselamatan selama menghadapi kondisi cuaca yang ekstrem, baik dalam kegiatan di dalam maupun di luar

ruangan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa dan guru mengenai strategi-strategi manajemen cuaca panas, termasuk cara mengenali gejala-gejala awal dari penyakit terkait panas serta langkah-langkah pencegahan yang tepat.



Gambar 4.1 Manajemen Panas Cerdas

Hasil Kegiatan: Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa dan guru tentang pentingnya manajemen cuaca panas yang efektif. Dari survei pasca-kegiatan, 85% peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap menghadapi cuaca panas ekstrem dan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk mencegah heatstroke. Selain itu, ada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga hidrasi dan memilih pakaian yang sesuai selama musim panas.

Pembahasan: Pendekatan edukatif dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa dan guru menghadapi cuaca panas ekstrem. Kelebihan utama dari sosialisasi ini adalah penekanan pada tindakan pencegahan yang dapat dilakukan dengan mudah dan segera. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga konsistensi penerapan langkah-langkah pencegahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar sekolah mengembangkan program pengawasan dan pelatihan rutin terkait manajemen cuaca panas, serta memastikan ketersediaan fasilitas yang mendukung kesehatan selama musim panas, seperti tempat teduh dan akses mudah ke air minum.

Teknologi Tepat Guna (TTG)

Pelaksanaan program ini, beberapa inisiatif Teknologi Tepat Guna (TTG) dikembangkan, seperti penggunaan platform online untuk kegiatan edukatif dan metode kreatif dalam pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai (Kurnia, 2020). TTG ini terbukti membawa dampak positif, terutama dalam peningkatan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial dan kesehatan, serta pengembangan keterampilan praktis. Partisipasi siswa sangat tinggi, yang menjadi indikator kuat bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka. Kelebihan TTG ini adalah kemudahannya untuk diterapkan dan kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan serta kesadaran siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan dalam sumber daya dan waktu yang tersedia, yang dapat mempengaruhi skala penerapan TTG.

Secara keseluruhan, program KKN di Sekolah Indonesia Jeddah menunjukkan hasil yang positif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan siswa. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, potensi pengembangan ke depan sangat besar, terutama dalam memperluas cakupan kegiatan dan meningkatkan kualitas intervensi yang dilakukan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini dapat terus memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan yang dirancang lebih tepat diposisikan sebagai upaya memberikan edukasi dan stimulus awal bagi siswa dalam aspek kebersihan lingkungan, kesehatan, maupun pengelolaan diri dalam situasi tertentu. Namun, tanpa adanya pengukuran kuantitatif maupun kualitatif terhadap komponen-komponen tersebut, tidak dapat secara langsung diklaim bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, atau keterampilan siswa. Dengan demikian, hasil kegiatan lebih bersifat deskriptif dalam memberikan gambaran pelaksanaan program, sementara dampak nyata terhadap kualitas hidup perlu dibuktikan melalui instrumen evaluasi yang lebih terukur. Setiap kegiatan menggunakan pendekatan edukatif yang tepat melalui kombinasi metode online dan offline, serta melibatkan partisipasi aktif siswa dan guru. beberapa kesimpulan yang bisa diambil mencakup

Keberagaman Program dan Metode Pemberdayaan, Efektivitas Pendekatan Multimedia, Pemberdayaan Praktis dan Kolaboratif, Penekanan pada Edukasi dan Kesehatan, dan Kesadaran Lingkungan dan Kreativitas. ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN Arab Saudi Jeddah ini dirancang dengan memperhatikan aspek keterlibatan aktif siswa, pemberdayaan edukatif, serta keseimbangan antara teori dan praktik. Program-program ini tentunya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih kreatif, sadar lingkungan, sehat, dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwimawati, e., Beliansyah, f., & Zulfa, s. A. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa gunung menyan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1-3.
- Japa, L., & Santoso, D. (2019). ANALISIS KOMUNITAS MANGROVE DI KECAMATAN SEKOTONG LOMBOK BARAT NTB. *Jurnal Biologi Tropis*, 25-33.
- kemdikbud. (2024, October 1). *Data Pokok Pendidikan, SEKOLAH INDONESIA JEDDAH*. Retrieved from dapo.kemdikbud.go.id:https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/772832B4790B3A8C0712
- Kurnia, M. J. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1-9.
- Sumiarsih, S., & Sarumi, R. (2021). Penyuluhan Dampak Limbah Masker Bekas Pakai (Medis dan Non Medis) Terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 122-129.